MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1–10 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BIJI SALAK DAN KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA BAKUNG KECAMATAN UDANAWU KABUPATEN BLITAR TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG-PAUD

OLEH:

RINI ANDRIANI
NPM. 14.1.01.11.0536P

PROGRAM STUDI PENDIDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

RINI ANDRIANI
NPM. 14.1.01.11.0536P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1–10 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BIJI SALAK DAN KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA BAKUNG KECAMATAN UDANAWU KABUPATEN BLITAR TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UN PGRI KEDIRI

Tanggal : 22 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M. Psi.	**LINDA DWIYANTI, M. Pd**
NIDN. 0717015501	NIDN. 0707079101

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

RINI ANDRIANI
NPM. 14.1.01.11.0536P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1–10 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BIJI SALAK DAN KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA BAKUNG KECAMATAN UDANAWU KABUPATEN BLITAR TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada Tanggal 9 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi _____
2. Penguji I : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi _____
3. Penguji II : Linda Dwiyanti, M.Pd _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1–10 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BIJI SALAK DAN KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA BAKUNG KECAMATAN UDANAWU KABUPATEN BLITAR TAHUN AJARAN 2015/2016

RINI ANDRIANI
NPM. 14.1.01.11.0536P
FKIP- PG PAUD
Email: -
Drs. Kuntjojo, M.Pd, M. Psi. Dan Linda Dwiyanti, M. Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

RINI ANDRIANI. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1–10 dengan Menggunakan Media Biji Salak dan Kartu Angka Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi, PG PAUD, FKIP UN PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan kognitif masih rendah, hal ini disebabkan karena penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut nampak pada hasil nilai perkembangan anak yang hasilnya rendah.

Permasalahn peneliti ini adalah "Apakah pembelajaran dengan menggunakan media biji salak dan kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak Kelompok A TK Dharma Wanita Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016?".

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK dengan subyek penelitian anak Kelompok A TK Dharma Wanita Bakung, penliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu : siklus I, siklus II dan Siklus III. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penggunaan media biji salak dan kartu angka efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Bakung. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada Siklus I kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan berjumlah 6 anak (30%), pada Siklus II meningkat menjadi 11 anak (55%), pada siklus III meningkat menjadi 18 anak (90%).

Berdasarkan simpulan hasil ini, direkomendasikan hendaknya hasil belajar anak yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini tetap diperhatikan atau ditingkatkan lebih baik lagi. Pembelajaran dengan menggunakan media biji salak dan kartu angka dapat meningklatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak didik. Pihak sekolah hendaknya mendorong guru untuk melakukan kegiatan belajar yang inovatif sehingga berdampak positif dalam perkembangan anak serta mengembangkan kemampuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci : mengenal konsep bilangan, media biji salak

I. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang penting khususnya bagi tumbuh kembang anak. Pendidikan bagi anak usia dini perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari para orang tua maupun pemerintah. Pembelajaran untuk anak usia dini memegang peranan penting bagi pendidikan selanjutnya dan menentukan tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek.

Menurut Suyanto (2005:7) masa usia dini disebut juga usia emas atau *The Golden age*, dimana pertumbuhan danperkembangan fisik, motorik sosial emosional, kognitif, dan bahasa terjadi dengan pesat pertumbuhan dalam perkembangan telah dimulai sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Oleh karena itu usia dini juga disebut usia emas atau *The Golden Age*.

Tumbuh kembang anakusia dini sangat tergantung oleh stimulasi yang diberikan oleh orang tua atau guru. Seluruh aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, maupun sosial emosional berkembang pesat pada anak usia dini sehingga diperlukan stimulasi dan pembelajaran yang tepat agar pertumbuhan anak optimal salah satu aspek perkembangan anak adalah aspek kognitif.

Pengembangan kognitif adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Pengembangan kognitif dapat dilakukan melalui kegiatan berhitung, membilang, mengelompokkan, mengenal bentuk, membedakan sesuatu dan lain-lain.

Pengenalan konsep bilangan sangat baik bila diberikan kepada anak sedini mungkin.Tujuan pengenalan konsep bilangan adalah agar anak sejak dini dapat berfikir logis dan sistematis melalui pengamatan benda-benda konkrit gambar-gambar ataupun angka-angka yang terdapat di sekitar kita.Pengenalan konsep bilangan dapat dimulai pada anak kelompok A di TK.

Menurut Musfiroh (2008 : 69), yang dimaksud anak Kelompok A adalah anak usia 4 – 5 tahun dimana pada usia ini anak sudah mampu untuk mengklasifikasikan benda berdasarkan satu kategori, disamping itu anak juga sudah mulai menunjukkan ketertarikan pada konsep bilangan dan kuantitas seperti menghitung, mengukur dan membandingkan. Ketertarikan anak pada konsep bilangan dan kuantitas perlu difasilitasi dengan kegiatan belajar yang menarik bagi anak oleh karena itu pengenalan konsep bilangan

perlu dilakukan dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Di TK Dharma Wanita Bakung Udanawu kemampuan bahasa, fisik motorik, nilai agama dan moral serta sosial emosional telah berkembang dengan baik, namun pada perkembangan kognitif anak yaitu tentang kemampuan mengenal konsep bilangan masih kurang hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan misalnya dalam mengerjakan tugas menghubungkan jumlah gambar dengan angka yang sesuai dan mengelompokkan jumlah atau membilang banyak gambar. Anak masih kesulitan dalam mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA) tersebut. Banyak ditemukan kesalahan saat anak mengerjakan LKA, selain itu dalam pemberian stimulasi khususnya dalam pembelajaran konsep bilangan guru hanya menggunakan LKA dan menuliskan di papan tulis misalnya menebalkan angka sehingga anak menjadi bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran. Ketidak tertarikan anak dalam pembelajaran ditunjukkan oleh perilaku mereka beberapa anak terlihat mengobrol dengan temannya, tidak memperhatikan pembelajaran dan penjelasan dari guru, serta ada anak yang bermain sendiri. Selain itu saat mengerjakan LKA beberapa anak terlihat buru-buru mengerjakan karena ingin segera selesai dan keluar kelas untuk istirahat.

Berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar, bidang pengembangan kognitif merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh anak terutama dalam kegiatan mengenal konsep bilangan. Dari 20 anak didik diperoleh data tidak ada anak yang mendapat bintang 4 (☆☆☆☆), 5 anak mendapat bintang 3 (☆☆☆), 7 anak mendapat bintang 2 (☆☆), dan 8 anak mendapat bintang 1 (☆). Sehingga diperoleh hasil presentase 75% (15 anak) belum mampu mengoptimalkan perkembangan kognitif dalam mengenal konsep bilangan dan 25% (5 anak) sudah mampu mengembangkan kognitif dalam mengenal konsep bilangan 1-10 dengan baik. Anak-anak belum dapat mencocokkan bilangan dengan banyak benda yaitu menunjukkan jumlah benda sesuai dengan lambang bilangannya dan menunjukkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah bendanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka ditaman kanak-kanak Dharma Wanita Bakung

Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan. Jika dibiarkan begitu saja. Anak akan mengalami hambatan dalam pengembangan kognitifnya. Untuk itulah peneliti bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas.

II. Metode Penelitian

A. Subjek dan Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah TK Dharma Wanita Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar merupakan sekolah swasta dan memiliki 2 rombongan belajar dengan 3 orang guru.

Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A TK Dharma Wanita Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar Tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dikelompok A TK Dharma Wanita Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016 karena peneliti setiap hari bertugas mengajar ditempat tersebut.

Pemilihan kelompok TK A dilakukan berdasarkan kenyataan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak-anak dikelompok A tersebut masih rendah sehingga diharapkan dengan menggunakan media biji salak dapat meningkatkan pengembangan kemampuan kogniif khususnya dalam kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suwandi (2011:12) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.Tujuan peneltian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan pertimbangan profesional seseorang itu sendiri dan memberikan pemahaman terhadap bagaimana mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Winarso, 2008:49).

Penelitian tindakan kelas ini termasuk penelitian diskriptif

karena menggambarkan bagaimana suatu pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang ingin dicapai. Model rancangan yang digunakan mengacu pada model Kemiss dan Mc Taggart, karya Arikunto (2014:16).

Adapun prosedur penelitian yang digunakan adalah menggunakan 3 siklus dimana masing-masing siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi / pengumpulan data, refleksi adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan ada 4 langkah yang disajikan sebagai berikut:

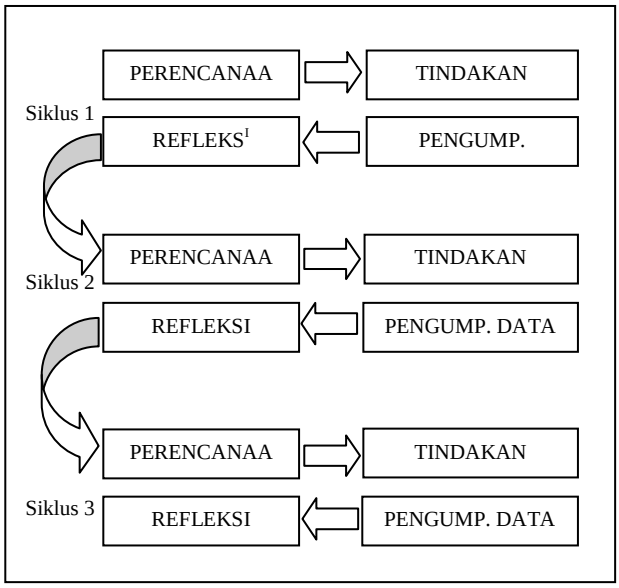

Gambar 3.1

Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, 2014:16)

1. Siklus I

a. Tahap penyusunan rencana tindakan

Pada tahap ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1) Menyiapkan Rencana Pembelajaran Mingguan (RKM)
2) Menyiapkan Rencana Pembelajaran Harian (RKH)
3) Menyiapkan kegiatan berupa kartu angka
4) Koordinasi dengan kolaborator tentang pelaksanaan tindakan
5) Menyiapkan format penilaian dan observasi

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKH dengan menggunakan kartu angka. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan

2) Guru mengajak anak berhitung 1-10 dengan menggunakan kartu angka
3) Anak diberi kesempatan berhitung dengan kartu angka
4) Anak melakukan kegiatan berhitung dengan kartu angka secara bergantian.
5) Guru mengamati perkembangan masing-masing anak dan melakukan penilaian serta memberikan bimbingan terhadap anak yang mengalami kesulitan.

c. Tahap observasi

Observasi ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan proses belajar mengajar meliputi : pengamatan aktifitas dan minat anak dalam kegiatan berhitung.

d. Tahap refleksi

Dari hasil observasi dan evaaluasi, tindakan refleksi dilakukan untuk menentukan hasil pembelajaran. Hal ini akan berlanjut terus dan selalu diakhiri dengan evaluasi sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran

2. Siklus II

Berdasarkan pada siklus I, pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada tujuan perbaikan yaitu peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10. Permasalahan dan kesulitan anak yang tidak terselesaikan pada siklus I diadakan perbaikan pada siklus II

a. Tahap perencanaan

Penyusunan rencana tindakan pada tahap iniakan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

1) Menyiapkan Rencana Pembelajaran Mingguan (RKM)
2) Menyiapkan Rencana Pembelajaran Harian (RKH)
3) Menyiapkan kegiatan berupa kartu angka dengan media “biji salak”

4) Koordinasi dengan kolaborator tentang pelaksanaan tindakan
5) Menyiapkan format penilaian dan observasi

b. Tahap pelaksanaan tindakan
1) Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang tema yang dibicarakan yaitu alam semesta.
2) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan.
3) Guru menunjukkan media pembelajaran berupa biji salak
4) Guru mengajak anak latihan berhitung 1-10 dengan menggunakan biji salak.
5) Guru menjelaskan cara menggunakan media biji salak
6) Anak melakukan kegiatan dengan mengambil biji salak dan diletakkan diatas kartu angka sesuai dengan jumlahnya
7) Guru mengamati perkembangan masing-masing anak dan melakukan penilaian serta memberikan bimbingan terhadap anak yang mengalami kesulitan

c. Tahap observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap keaktifan dan ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan.

d. Tahap refleksi

Dari hasil observasi dan evaluasi tindakan refleksi untuk menentukan hasil pembelajaran. Hal ini akan berlanjut terus dan selalu diakhiri dengan evaluasi sejauh mana keberhasilan dengan proses strategi pengamatan keberhasilannya dalam pembelajaran

3. Siklus III

Berdasarkan pada siklus I dan II, pada siklus III ini peneliti lebih menekankan

pada tujuan penyempurnaan yaitu : peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10. Permasalahan dan kesulitan anak yang tidak terselesaikan pada siklus I dan II akan diselesaikan pada siklus III ini.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1) Menyiapkan Rencana Pembelajaran Mingguan (RKM)
2) Menyiapkan Rencana Pembelajaran Harian (RKH)
3) Menyiapkan kegiatan berupa kartu angka dengan media "biji salak"
4) Koordinasi dengan kolaborator tentang pelaksanaan tindakan
5) Menyiapkan format penilaian dan observasi

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang tema yang dibicarakan yaitu alam semesta/bintang.
2) Guru menjelsakan tentang kegiatan yang akan dilakukan
3) Guru menunjukkan media pembelajaran kartu angka dan biji salak
4) Guru menjelaskan cara meletakkan biji salak diatas kartu angka serta agar lebih teliti dan hati-hati dalam menghitung.
5) Anak melakukan kegiatan dengan mengambil biji salak dan diletakkan diatas kartu angka sesuai dengan jumlahnya
6) Guru mengamati perkembangan masing-masing anak dan melakukan penilaian serta memberikan bimbingan terhadap anak yang mengalami kesulitan

c. Tahap observasi

Peneliti melakukan tindakan pengamatan

terhadap jalannya proses kegiatan pembelajaran mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dan mencatat hasilnya.

d. Tahap refleksi

Dari hasil observasi dan evaluasi diadakan refleksi untuk menentukan hasil pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran.

C. Tekhnik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Diperlukan
   a. Data tentang kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A TK Dharma Wanita Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2015/2016.
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.
2. Tekhnik dan Instrumen yang Digunakan
   a. Data tentang kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A TK Dharma Wanita Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2015/2016. Dikumpulkan dengan tehknik unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman / rubrik unjuk kerja. Berikut tabel pedoman unjuk kerja.

Tabel 3.1

Instrumen Penilaian Perkembangan Anak

PEDOMAN / RUBRIK UNJUK KERJA		
1.	Subjek yang dinilai	Anak kelompok A TK Dharma Wanita Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar Tahun pelajaran 2015/2016
2.	Kemampuan yang dinilai	Kemampuan mengenal konsep bilangan
3.	Indikator	Memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (meletakkan biji salak di atas kartu angka sesuai dengan jumlahnya)
4.	Teknik Penilaian	Unjuk kerja
5.	Prosedur Penilaian	a. Guru menyiapkan alat pendukung (media biji salak) b. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menunjukkan media biji salak dan guru juga mempersiapkankartu angka. Setelah itu anak mengambil biji-bijian dan diletakkan diatas kartu angka sesuai dengan jumlahnya. c. Guru memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan d. Guru memberikan evaluasi / penilaian
6.	Kriteria Penilaian	
	☆	Anak belum mampu meletakkan biji salak diatas kartu angka sesuai dengan jumlahnya
	☆ ☆	Anak mulai berkembang meletakkan biji salak diatas kartu angka sesuai dengan

		jumlahnya dengan bantuan guru
	☆ ☆ ☆	Anak berkembang sesuai harapan meletakkan biji salak diatas kartu angka sesuai dengan jumlahnya tanpa bantuan guru
	☆☆☆☆	Anak mampu berkembang dengan sangat baik meletakkan biji salak diatas kartu angka sesuai dengan jumlahnya tanpa bantuan guru dengan tepat dan benar.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar atau pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 3.2

Lembar Observasi Proses Belajar dan Pembelajaran

NO	ASPEK YANG DINILAI	BAIK	SEDANG	KURANG
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
2.	Penjelasan guru dalam pembelajaran dapat dipahami oleh anak			
3.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam menggunakan media biji salak			
4.	Guru memotivasi anak dalam kegiatan tersebut			
5.	Guru membimbing anak dalam kegiatan tersebut			
6.	Anak mendengarkan ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan			
7.	Anak senang ketika guru menunjukkan cara menggunakan media biji salak			
8.	Anak antusias ketika diminta mempraktekkan menggunakan media biji salak			
9.	Anak terlihat aktif dan kreatif			

D. Tekhnik Analisis Data

Tehnik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah tehnik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3, bintang 4 dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

Keterangan:

P = persentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%), maka tindakan pendidik dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima.

III. Hasil dan Kesimpulan

a. Hasil

Hasil Penilaian Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pra Tindakan sampai dengan Tindakan Siklus III Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Bakung sebagai berikut :

NO	HASIL PENILAIAN	PRA TINDAKAN	TINDAKAN SIKLUS I	TINDAKAN SIKLUS II	TINDAKAN SIKLUS III
1	☆	40%	30%	20%	0%
2	☆☆	35%	40%	25%	10%
3		25%	30%	50%	65%
4	☆☆☆☆	0%	0%	5%	25%
	JUMLAH	100%	100%	100%	100%

Dijelaskan pada data diatas, persentase hasil penelitian kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan 1-10 melaui perolehan dapat dijelaskan bahwa pada pra tindakan persentase sebesar 40%, persentase sebesar 35%, persentase sebesar 25%, dan persentase ☆☆☆☆ sebesar 0%. Pada siklus I persentase ☆☆☆ sebesar 30%, persentase ☆☆☆☆ sebesar 40%, persentase ☆ sebesar 30%, dan persentase ☆ sebesar 0%. Pada siklus II persentase satu sebesar 20%, persentase sebesar 25%, persentase sebesar 50%, dan persentase sebesar 5%. Dan pada siklus III persentase sebesar 0%, persentase sebesar 10%, persentase sebesar 65%, dan persentase sebesar 25%. Perolehan yang didapat oleh setiap anak didik merupakan penentuan ketuntasan dan

ketidaktuntasan belajar anak didik.

b. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan rumusan masalah selanjutnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media biji salak dan kartu angka efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Bakung.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pada Siklus I kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan berjumlah 6 anak (30%), pada Siklus II meningkat menjadi 11 anak (55%), pada siklus III meningkat menjadi 18 anak (90%).

2. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian Tindakan Kelas ini bahwa meningkatnya perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media biji salak dan kartu angka, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

a) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai perbaikan terhadap proses kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik untuk upaya meningkatkan mutu lembaga.

b) Bagi Guru TK (Teman Sejawat)

Hendaknya proses pembelajaran ditunjang dengan metode dan media yang bervariasi, khususnya mengenal konsep bilangan, hal tersebut dapat digunakan sebagai metode yang menarik dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak, serta dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak dalam belajar.

IV. Daftar Pustaka

BEF Montolalu, dkk. 2010, *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Universitas terbuka.

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas, 2007.*Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak Jakarta Direktorat Jenderal manajemen Hujair A. H. Sanaky*. Media Pembelajaran, (online) tersedia. http:/justwriteonthenote.blogspot.com. diunduh 10 Januari 2016.

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Husdarta dan Nurlan Kusmaedi. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2007, *Pedoman Pembelajaran bidang pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Kemendiknas.

Partini 2003.*Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo

Patmonodewo, Soemiarti, 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Seefeldt Carrol dan Barbara A. Waisak. 2008, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks

Slamet Suyanto. 2005, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Sudono, Anggani 2006.*Sumber Belajar dan Alat Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.

Suharsimi, Arikunto, dkk. 2014, *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Bumi Aksara.

Sujiono, Yuliani Nuraini, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas terbuka.

Susanto, Achmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group

Suwandi, Samiaji. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Syaodih, Ernawulan dan Mubair Agustin. 2008. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tadkiroatun Musfiroh. 2005, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.

Winarso, Heru P. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang dan Lembaga Kominef.

Zaman, Badru, dkk. 2008, *Media dan Sumber Belajar di TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.